

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dengan manajemen laba. Sebanyak 300 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran dewan direksi dan independensi dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba ( $H_1$  dan  $H_2$  dapat dibuktikan). Ukuran dewan yang besar memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dibandingkan ukuran dewan kecil sehingga dapat mencegah adanya tindakan manajemen laba (Xie *et al.*, 2003). Independensi dewan yang besar akan mengarah pada tata kelola perusahaan yang baik, maka kemungkinan terjadi manajemen laba akan semakin kecil (Nahandi *et al.*, 2011).

Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan tidak konsisten dengan hipotesis penelitian ( $H_3$  tidak dapat dibuktikan). Kepemilikan saham manajerial dapat berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba apabila manajer memiliki saham perusahaan dan bertindak sebagai pemegang saham (Alves, 2012). Keselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dapat menurunkan tindakan manajemen laba.

Variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba dan tidak konsisten dengan hipotesis penelitian ( $H_4$  tidak dapat dibuktikan). Persentase saham yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan (Boediono, 2005). Semakin

besarnya persentase kepemilikan institusional, maka perusahaan akan terlibat dalam tindakan manajemen laba (Roodposhti & Chashmi, 2011).

Hasil lainnya dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Farooq dan Jai (2012) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan memungkinkan pemegang saham terbesar untuk mendapatkan hak kendali atas perilaku dan keputusan manajemen. Kepemilikan saham mayoritas dapat campur tangan dalam pengendalian perusahaan bahkan menganjurkan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba (Alves, 2012), hasil ini konsisten dengan hipotesis penelitian ( $H_5$  dapat dibuktikan).

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dihadapi penelitian ini adalah *Adjusted R<sup>2</sup>* dari hasil penelitian menunjukkan angka sebesar 48,45% artinya variabel independen penelitian hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 48,45%. Hasil *Adjusted R<sup>2</sup>* ini tergolong rendah, sehingga mengindikasikan masih terdapat banyak variabel independen lainnya atau 51,55% yang mempengaruhi manajemen laba. Selain itu, banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mencantumkan jumlah saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan komisaris sehingga data variabel kepemilikan manajerial sering tidak dapat ditemukan.

### 5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya, antara lain:

- a. Pada penelitian serupa yang akan datang diharapkan objek penelitian dapat diperluas ke negara berbeda seperti Singapura dan Malaysia, sehingga dapat mengetahui cara menangani manajemen laba yang dilakukan oleh negara lain.
- b. Penelitian serupa sebaiknya mencoba menambahkan berbagai variabel independen yang tidak dapat diteliti di Indonesia, seperti dualitas CEO (Saleh *et al.*, 2005; Johari *et al.*, 2008; Roodposhti & Chashmi, 2010; Nahandi *et al.*, 2011; Gulzar & Wang, 2011; Alzoubi, 2012; Soliman & Ragab, 2013). Selain itu, variabel komite audit juga berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba (Xie *et al.*, 2003; Garcia & Ballesta, 2009; Hassan & Ahmed, 2012).